E-ISSN: 2964-6723

JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Homepage: https://jurnal.alungcipta.com/index.php/JIM
Vol. 4 No. 2, Juni 2025
Doi:



EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI HONORER DI DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KOTA DEPOK

Shifa Rahmatunisya
Universitas Bina Sarana Informatika
Email : shifaaarrr05@gmail.com

Abstrak

Efektivitas komunikasi organisasi yang dapat berjalan dengan baik akan menghasilkan hubungan antara pimpinan dan pegawai ataupun antar sesama rekan kerja dapat terjalin secara harmonis yang dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman serta produktivitas kinerja yang baik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi organisasi berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Hubungan Manusia yang dikemukakan oleh Elton Mayo. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, efektivitas komunikasi organisasi di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok memiliki peranan penting terhadap produktivitas kinerja pegawai. Efektivitas komunikasi organisasi di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok berjalan cukup efektif, hal ini ditunjukkan melalui komunikasi organisasi yang terjadi antara pimpinan dan pegawai yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawainya. Faktor yang paling mempengaruhi kinerja pegawai honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok adalah faktor individual dan faktor sosial di mana dalam faktor individual maupun faktor sosial tersebut dapat mempengaruhi perilaku para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kata kunci: Efektivitas, Komunikasi Organisasi, Kinerja Karyawan.

Abstract

The effectiveness of organizational communication that can run well will result in relationships between leaders and employees or between colleagues can be established harmoniously which can create a comfortable working atmosphere and good performance productivity. The purpose of this study is to determine how the effectiveness of organizational communication affects the performance of honorary employees at the Depok City Housing and Settlement Office. The research method used is qualitative research using a descriptive approach. The theory used in this study is the Theory of Human Relations proposed by Elton Mayo. The data collection used in this study was observation, interviews and documentation. From the results of the research conducted, the effectiveness of organizational communication at the Depok City Housing and Settlement Office has an important role in the productivity of employee performance. The effectiveness of organizational communication in the Depok City Housing and Settlement Office runs quite effectively, this is shown through organizational communication that occurs between leaders and employees that can influence the performance of their employees. The factors that most affect the performance of honorary employees at the Depok City Housing and Settlement Office are individual factors and social factors where individual and social factors can affect the behavior of employees in carrying out their work.

Keywords: *Effectiveness, Organizational Communication, Employee Performance.*

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam kegiatan ini terdapat salah satu aspek yang penting, yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu dari kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan seseorang atau sekelompok orang untuk berinteraksi dalam kehidupannya. Oleh karena dari itu manusia sangat membutuhkan komunikasi.

Berpendapat bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi (Shanon & Weaver dalam Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, 2018).

Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari proses komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan penyampaian pesan kepada orang lain. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika menimbulkan efek antara komunikator dan komunikan.

Berpendapat, kita berkomunikasi terutama untuk mengekspresikan dan mendukung identitas diri, untuk menjalin kontak sosial dengan orang-orang di sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Thomas M. Scheidel dalam Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, 2018).

Pada dasarnya, komunikasi adalah tempat untuk menyampaikan kebutuhan organisasi. Tanpa adanya komunikasi, kegiatan tidak akan terorganisir. Dalam sebuah organisasi terdiri dari orang-orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain agar kinerja organisasi dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan organisasi yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk menyampaikan atau menerima informasi dari komunikator ke komunikan. Kegagalan dalam menyampaikan komunikasi dapat menimbulkan dampak negatif.

Komunikasi adalah hal yang paling penting dalam hal organisasi. Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses penyampaian informasi atau ide dari para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi organisasi terjadi karena adanya proses penyampaian pesan yang bersifat formal dan informal. Di dalam komunikasi organisasi terjadi komunikasi dua arah.

Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan yang ingin dituju perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang pendukung, salah satunya yaitu komunikasi. Komunikasi berguna sebagai pengendali sikap anggota organisasi. Organisasi memiliki hierarki kekuasaan yang harus dijalankan oleh para anggotanya karena setiap lapisan manajemen memiliki wewenang formalnya sendiri. Organisasi dapat diartikan sebagai wadah, proses dan sistem sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pemimpin harus dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik dengan bawahannya untuk mencapai keberlangsungan hidup organisasi. Hubungan yang dilakukan oleh bawahan tentunya bertujuan untuk mendapatkan motivasi untuk meningkatkan kinerja pegawainya ke arah yang lebih baik. Pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya karena dengan cara demikian sikap pimpinan dapat memberikan suasana kerja. Komunikasi pun berfungsi untuk membangkitkan motivasi pegawai.

Peran pemimpin di sini sangat penting karena pada saat pimpinan memberikan penilaian dan menyampaikan hasil kerja karyawan serta memberikan evaluasi kepada pegawainya bagaimana caranya untuk meningkatkan kinerjanya, dan dari proses tersebut dapat tercipta berbagai bentuk emosi dari setiap individu dalam bekerja

Dengan demikian, sangat dibutuhkan kemampuan anggota organisasi untuk melakukan komunikasi yang efektif, yang akan berdampak pada banyaknya manfaat yang akan diterima nantinya, baik melalui kerja sama yang baik antara pimpinan dan pegawai maupun dengan sesama rekan kerja guna dapat mencapai produktivitas.

Salah satu organisasi pemerintah yang berusaha untuk membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kinerja pegawainya adalah Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok. Dinas Perumahan dan Permukiman yang merupakan lembaga pelayanan informasi dalam penyelenggaraan pembangunan terencana dan penertiban ruang dan bangunan secara optimal di Kota Depok tentunya memiliki banyak kendala

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

yang harus dihadapi guna menjaga kualitas pelayanan.

Permasalahan yang dihadapi antara lain, sistem upah yang tidak sebanding dengan beban kerja yang ada yang artinya terkadang pemimpin tidak membagi rata tugas yang harus dikerjakan, kurangnya disiplin kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaan, misalnya pada saat pegawai absen pagi dan sore harinya mereka datang kembali ke kantor hanya untuk absen, dengan tidak disiplinnya pegawai dalam melaksanakan pekerjaan membuat komunikasi organisasi dapat terhambat yang menyebabkan kinerja pegawai pun tidak maksimal karena keberhasilan suatu organisasi tergantung dari salah satu faktor pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai karena salah satu faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku kinerja pegawai yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai tersebut.

Berdasarkan situasi yang terjadi di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok dan berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut seberapa besar pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok, oleh karenanya penulisan ini diberi judul: "Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok."

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah "Bagaimana Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok?"

KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi

Kata komunikasi menurut kamus bahasa merujuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu berbagi antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi tersebut (Dr. Sitti Roskiana Mas, M.M., M.Pd dan Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, 2020).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi kegiatan sehari-hari dapat dihubungkan dengan seluruh kehidupan kemanusiaan. Setiap aspek kehidupan kita dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain. Komunikasi merupakan suatu sistem sosial yang saling bergantung satu sama lain untuk saling membutuhkan, oleh karena itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

2. Organisasi

Organisasi adalah hubungan antara manusia untuk memungkinkan tercapainya suatu tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab (John M. Gaus dalam Robert Tua Siregar, 2021).

3. Kinerja

Bahwa kinerja adalah catatan keberhasilan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama dalam periode tertentu. (Bernardin, John & Russel dalam Eko Budiyanto, SE., M.M. dan Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., 2020).

Kinerja adalah hasil kerja nyata yang dicapai karyawan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu yang sesuai dengan tugasnya untuk suatu tujuan organisasi.

4. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan hal yang penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua level atau tingkatan dalam sebuah organisasi (Nana Triapnita Nainggolan, 2021).

5. Teori Komunikasi Organisasi

Teori adalah pendapat atau gagasan yang dikumpulkan sebagai gambaran suatu peristiwa dan merupakan sekumpulan hipotesis atau pernyataan yang saling berhubungan tentang suatu gejala atau sekumpulan gejala (Shaw & Constanzo dalam Nana Triapnita Nainggolan, 2021).

Adanya teori komunikasi organisasi yang diterapkan adalah berhubungan dengan bagaimana efektivitas komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman antara lain:

1. Teori Hubungan Manusia

Teori Hubungan Manusia dalam komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Elton Mayo melalui eksperimennya yang dikenal dengan nama "The Howthorne Studies" atau Hawthorne Experiment yang dilakukan di Hawthorne Plant dari Western Electric yang berada di luar Chicago, yang dilakukan dari tahun 1932 sampai tahun 1972, yang disponsori oleh Lembaga Riset Nasional Amerika, melakukan eksperimen yang bertujuan untuk menemukan hubungan atau kaitan antara sikap atau perilaku karyawan dan kondisi kerja dengan peningkatan produktivitas (Dr. Arie Ambarwati, 2018).

Mayo menyimpulkan dari hasil eksperimennya bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan adalah hubungan antar karyawan. Produktivitas kerja karyawan akan meningkat karena hubungan karyawan yang baik dan menjadi bagian dari tim pendukung di mana setiap karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kerja tim. Selain itu, Elton Mayo juga menegaskan bahwa faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kepuasan para pekerja terhadap pekerjaannya adalah hubungan sosial dalam kelompok (Dr. Arie Ambarwati, 2018).

Elton B. Mayo menyimpulkan bahwa masalah motivasi dan respons emosional yang disebabkan oleh situasi kerja lebih penting dari pengaturan logis dan rasional dalam menentukan pengeluaran. Pemahaman yang terkenal dengan efek Hawthorne ini menunjukkan bahwa perlakuan khusus, bahkan yang buruk, dapat membawa dampak positif bagi pekerja, karena faktor manusia yang mempengaruhinya (Agustina S dalam Nana Triapnita Nainggolan, 2021).

Pola Komunikasi Organisasi

Organisasi memiliki berbagai jenis pola komunikasi. Pola komunikasi ini berkaitan dengan saluran pesan yang akan dikirimkan dari satu orang ke orang yang lain. Pola komunikasi ini berlaku pada komunikasi tatap muka maupun dilakukan dengan menggunakan bantuan media komunikasi. Menurut DeVito dalam Nana Triapnita Nainggolan (2021), secara umum terdapat lima pola komunikasi, yaitu:

1. **Pola Komunikasi Lingkaran (Circle Communication)**

Pola komunikasi informasi yang memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu sama lain melalui sistem pengulangan pesan.

2. **Pola Komunikasi Roda (Wheel Communication)**

Pola yang mengarahkan semua informasi kepada individu yang berada di posisi sentral. Orang yang berada di posisi sentral menerima informasi yang diberikan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya.

3. **Pola Komunikasi Y (Inverted Y Communication)**

Pola komunikasi ini terjadi dalam hierarki organisasi yang mengikuti struktur formal. Setiap anggota dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan dari dua orang lainnya.

4. **Pola Komunikasi Rantai (Chain Communication)**

Komunikasi ini berpola seperti pola lingkaran, yang tidak memiliki pemimpin. Pada pola komunikasi ini, mereka yang berada di posisi tengah memiliki peran layaknya seorang pemimpin yang akan mendapatkan pesan dibandingkan dengan anggota yang lainnya.

5. **Pola Komunikasi Menyeluruh (All Channel Communication)**

Pola komunikasi organisasi ini berarti semua anggota organisasi memiliki kemampuan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Dalam pola komunikasi ini setiap orang memiliki hak untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa memandang posisi figur sentral.

Arah Komunikasi Organisasi

Pendekatan arah yang digunakan antara satu perusahaan dan perusahaan lain dapat berbeda dan bervariasi (Purwanto dalam Robert Tua Siregar, 2021). Berikut dijelaskan mengenai bentuk arah komunikasi tersebut, yaitu:

1. **Komunikasi dari atas ke bawah (Downward Communication)**

Komunikasi yang berasal dari pimpinan kepada bawahannya. Fungsi dari komunikasi ini adalah untuk memudahkan pimpinan memberikan arahan kepada pegawai. Tujuan pimpinan menggunakan komunikasi ini adalah

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

untuk mengkoordinasikan, memotivasi, memimpin dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada.

2. Komunikasi dari bawah ke atas (Upward Communication)

Komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan saran, ide, laporan, kendala, dll. Komunikasi ini memiliki beberapa kelemahan, karena informasi yang disampaikan belum tentu benar, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Komunikasi Horizontal (Horizontal Communication)

Komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada pada level yang sama dalam suatu hierarki dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, antar divisi dalam perusahaan saling berbagi pesan untuk mencapai prestasi perusahaan.

4. Komunikasi Diagonal (Diagonal Communication)

Komunikasi ini melibatkan komunikasi antara dua tingkat organisasi yang berbeda. Keuntungan dari komunikasi ini adalah penyebaran informasi menjadi lebih cepat sehingga memungkinkan individu dari berbagai departemen ikut membantu memecahkan masalah mereka dalam organisasi. Kelemahan dari komunikasi diagonal adalah dapat mengganggu jalur komunikasi yang telah berjalan normal.

METODE

Paradigma

Menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai suatu yang keutuhan, kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono dalam Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

Paradigma yang diusung dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme (interpretif). Paradigma interpretif atau konstruktivisme pertama kali digunakan oleh sosiolog Jerman yaitu Max Weber dan filsuf Jerman Wilhelm Dailthey. Inti dari pemikiran interpretif adalah melakukan telaah historis dari fenomena yang diamati (Yuliana Rakhmawati, 2019).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma konstruktivisme sering disebut sebagai pendekatan naturalistic karena menekankan pada cara pandang mengenai permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi sosial yang alamiah.

Desain Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting) atau bisa disebut objek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi sehingga objek tidak berubah dan peneliti menjadi instrumennya, dengan cara memilih data yang penting, unik terkait dengan rumusan masalah penelitian yang melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui dan memahami Bagaimana Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok yang berlokasi di Gedung Dibaleka II Komplek Balaikota Depok Lantai 5, Jl. Margonda Raya No.54, Kemiri Muka, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431 dan waktu penelitian yang direncanakan dilakukan di hari dan di jam kerja yang berlaku di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok. Yakni hari Senin-Kamis dengan jam kerja yang berlaku mulai dari pukul 07:30 – 16:00 WIB dan di hari Jumat pukul 07:30 – 16:30 WIB.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2022), metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), angket (kuesioner), dokumentasi dan kombinasi dari keempatnya. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau data primer diperoleh secara langsung dengan mewawancarai key informan dan informan yang akan ditentukan melalui observasi langsung. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu kejadian atau fenomena dan hasil pengujian. Berikut beberapa data primer untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi (Observation), Wawancara Mendalam (In Depth Interview), Dokumentasi (Documentation).

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi pustaka atau sering disebut juga sebagai tinjauan pustaka digunakan untuk memberikan berbagai informasi yang didasarkan pada peningkatan pemahaman peneliti dalam menelaah fenomena atau kejadian yang diamati. Kajian pustaka ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi yang mendukung pemahaman terhadap masalah penelitian dengan mempelajarinya dari berbagai macam literatur yang relevan dan akurat. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur seperti buku-buku, skripsi, jurnal ilmiah.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam metode pengolahan, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Prof. Dr. Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Analisis Data

Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses analisis data, yaitu: Pengumpulan Data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification). (Miles & Huberman dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Perumahan dan Permukiman merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kota yang dipimpin oleh Kepala Dinas. Dinas Perumahan dan Permukiman mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang perumahan, permukiman, tata bangunan, pemakaman, rusunawa dan pertanahan.

Arah Komunikasi Organisasi di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok

1. Komunikasi dari Atas ke Bawah (Downward Communication)

Komunikasi dari atas ke bawah di Dinas Perumahan dan Permukiman ini sudah terjalin dengan baik, dilihat dari keterbukaan antara pimpinan dan pegawai dalam mengkomunikasikan pekerjaannya, seperti misalnya pada saat memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu pesan baik secara lisan dengan bertatap muka secara langsung maupun secara tertulis melalui surat ataupun mengirimkan pesan melalui media sosial WhatsApp.

2. Komunikasi dari Bawah ke Atas (Upward Communication)

Komunikasi dari bawah ke atas yang ada di Dinas Perumahan dan Permukiman ini bersifat terbuka, artinya para pegawai di Dinas Perumahan dan Permukiman terbuka untuk memberikan pendapat untuk pimpinan agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

3. Komunikasi Horizontal (Horizontal Communication)

Komunikasi horizontal yang terjadi di Dinas Perumahan dan Permukiman ini terjadi di antara anggota kelompok kerja yang sama atau dengan sesama rekan pegawai cukup terjalin dengan baik, terlihat ketika ada pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan oleh pegawai tersebut, pegawai yang lain saling bekerja sama untuk membantunya karena mereka bekerja secara tim.

4. Komunikasi Diagonal (Diagonal Communication)

Bentuk komunikasi diagonal di Dinas Perumahan dan Permukiman yang paling umum

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

mencakup adalah semua jenis kontak antar pegawai dalam beberapa bidang yang ada di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok. Komunikasi diagonal yang paling sering terjadi adalah pada saat apel pagi setiap hari Selasa untuk pegawai honorer/pekerja harian tetap (PHT), serta apel pagi untuk PNS (pegawai negeri sipil) setiap hari Kamis dari berbagai bidang seperti perumahan, permukiman, tata bangunan, pertanahan, pemakaman dan rusunawa.

Indikator Efektivitas Komunikasi Organisasi di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok

1. Iklim Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa iklim komunikasi yang terjalin dan berlangsung di Dinas Perumahan dan Permukiman sampai saat ini terbilang berjalan dengan baik.

2. Kepuasan Organisasi

Timbulnya kepuasan kerja dalam diri pegawai dapat terbentuk dari motivasi kerjanya yang kemudian tempat bekerjanya pun juga sudah memberikan upah yang sesuai dengan harapan pegawai. Kepuasan kerja seseorang di lingkungan kantor dapat dilihat dari bentuk fasilitas yang kantor berikan.

Di Dinas Perumahan dan Permukiman ini kepuasan kerja terbilang sudah cukup, tetapi masih harus dievaluasi kembali. Kepuasan hubungan dengan sesama rekan kerja di Dinas Perumahan dan Permukiman sudah terjalin rasa saling percaya dan menimbulkan rasa kekeluargaan.

Kepuasan informasi yang terjadi di Dinas Perumahan dan Permukiman ini mudah diketahui oleh para pegawai dan guna mempermudah waktu dan biaya, penyebaran informasi dilakukan secara lisan dan tulisan, secara tulisan menggunakan media sosial WhatsApp, seperti yang dikatakan oleh beberapa pegawai di Dinas Perumahan dan Permukiman.

3. Beban Informasi

Tanggapan organisasi sehubungan dengan seberapa jauh anggota organisasi menerima informasi yang lebih baik atau lebih sedikit daripada yang ditangani atau yang diperlukan agar berjalan secara efektif. Di dalam Dinas Perumahan dan Permukiman beban informasi yang diberikan oleh pemimpin semua para pegawai tidak dapat mengetahuinya.

4. Ketepatan Pesan

Tanggapan anggota organisasi mengenai informasi yang diketahui oleh anggota organisasi tentang suatu pesan tertentu dibandingkan dengan jumlah informasi di dalam pesan tersebut. Dalam memenuhi informasi pegawai dan menunjang pekerjaan para pegawai, pimpinan harus memberikan pesan yang tepat.

5. Budaya Organisasi

Budaya organisasi dapat juga disebut sebagai budaya perusahaan yang terdiri dari nilai-nilai dan norma-norma yang sudah lama berlaku dan dianut bersama oleh para anggota organisasi. Di dalam Dinas Perumahan dan Permukiman ini terbilang banyak memiliki budaya organisasi, yaitu: apel pagi untuk pegawai honorer setiap hari Selasa dan apel pagi untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) setiap hari Kamis, olahraga pagi setiap hari Jumat, briefing rutin tiap pekan, dan tilawah virtual setiap hari Rabu malam selama sebulan sekali.

Indikator Kinerja Pegawai Honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok

1. Kuantitas (Quantity)

Merupakan jumlah yang dihasilkan dapat ditunjukkan dalam satuan mata uang dan jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan. Di Dinas Perumahan dan Permukiman kuantitas kerja dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai tersebut, di Dinas Perumahan dan Permukiman seorang pegawai menghabiskan waktu kerjanya dalam satu harinya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) selama delapan setengah jam, tetapi ada saja pegawai yang jam masuknya tidak ideal, seperti datang siang, pulang tidak sesuai jam Standar Operasional Prosedur (SOP), belum jam istirahat tetapi beberapa pegawai sudah tidak ada di lokasi kerja dan tidak memberi konfirmasi apa pun.

2. Kualitas (Quality)

Kualitas kerja yang terjadi di dalam Dinas Perumahan dan Permukiman ini bisa melampaui dari target yang sudah ditetapkan.

3. Ketepatan Waktu (Timeless)

Di Dinas Perumahan dan Permukiman ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas atau

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

pekerjaan yang diberikan dapat sesuai dan tidak dapat diselesaikan pada waktu yang sudah ditetapkan, tergantung faktor dan situasional.

4. Efektivitas (Effectiveness)

Merupakan tingkatan sudah sejauh mana penggunaan sumber daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi dan material) dimaksimalkan dalam arti untuk memperoleh hasil tertinggi atau pengurangan kerugian yang timbul dari setiap unit penggunaan sumber daya yang ada. Efektivitas biaya yang ada di Dinas Perumahan dan Permukiman yang dicapai untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada, sudah sesuai dengan yang ditentukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

5. Komitmen (Commitment)

Merupakan tingkatan di mana seorang karyawan yang dapat menjalankan fungsi kerjanya, bertanggung jawab dan kerja sama di antara rekan kerja dan juga pada bawahan melalui pekerjaannya terhadap instansi atau perusahaan. Komitmen yang terjadi di Dinas Perumahan dan Permukiman meliputi bagaimana hubungan pimpinan dan pegawai dan hubungan antar sesama rekan kerja, di Dinas Perumahan dan Permukiman pimpinan dan pegawai sudah berkomitmen untuk saling mempercayai satu sama lain dalam mengkomunikasikan kinerjanya tetapi masih butuh ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil peineilitian dan peimbahasan yang teilah peineiliti lakukan, maka peineiliti dapat meinarik keisimpulan bahwa:

1. Efektivitas Koimunikasi Oirganisasi di Dinas Peirumahan dan Peirmukiman Koita Deipoik sudah eifeiktif, hal ini ditunjukkan meilalui koimunikasi oirganisasi yang teirjadi antara pimpinan dan peigawai di Dinas Peirumahan dan Peirmukiman Koita Deipoik yang dapat meimbeirikan peingaruh teirhadap kineirja peigawai. Eifeiktivitas koimunikasi oirganisasi dalam meiningkatkan kineirja peigawai di Dinas Peirumahan dan Peirmukiman Koita Deipoik sangat diteintukan oileih peiran seioirang peimimpin dalam meingkoimunikasikan tugas dan tanggung jawabnya seibagai seioirang peimimpin keipada peigawai, oileih kareina itu dalam beirkoimunikasi, peimimpin harus meimiliki strateigi untuk meinghindari koinflik yang dapat meimbeirikan dampak buruk bagi oirganisasinya, di Dinas Peirumahan dan Peirmukiman hubungan koimunikasi antara pimpinan dan peigawai dapat teirjalin deingan eifeiktif keitika meilakukan peirteimuan foirmal meilalui rapat eivaluasi keirja peigawai seitiap minggunya.
2. Kinerja Pegawai Honorer yang terjadi di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

   a. Faktor Individual

   Pada Dinas Peirumahan dan Peirmukiman Koita Deipoik, pada umumnya dalam peilaksanaan peikeirjaannya didasarkan pada latar beilakang peindidikan peigawai, seihingga individu akan teirampil dan meingeirjakan peikeirjaan seihari-hari deingan mudah dan dapat meincapai kineirja yang diharapkannya.

   Moitivasi teirbeintuk dari sikap seioirang peigawai dalam meinghadapi situasi keirja. Adanya moitivasi dan meineirapkan peinghargaan dan peingupahan yang seibanding deingan beiban keirja meirupakan suatu prinsip dalam meiningkatkan kineirja peigawai, untuk sisteim peingupahan yang ada di Dinas Peirumahan dan Peirmukiman Koita Deipoik masih kurang atau beilum seibanding deingan beiban keirja yang ada.

   Bentuk disiplin dan tanggung jawab pegawai dapat mempengaruhi kinerjanya, disiplin kerja pegawai honorer di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok pada saat absensi pegawai tidak diperbolehkan keluar pada saat jam bekerja. Meskipun sudah diterapkannya peraturan tersebut, masih ada saja pegawai yang mengabaikannya. Tindakan tegas bagi instansi Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok untuk menindak tegas setiap pegawai yang tidak mematuhi tata tertib akan ada penilaian kinerja dari bidangnya untuk dilaporkan ke dinasnya yang nantinya akan di evaluasi melalui rapat mingguan atau bulanan evaluasi kerja.

   b. Faktor Sosial

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Pada Dinas Peirumahan dan Peirmukiman seitiap minggu diadakan rapat minggu eivaluasi keirja di mana para peigawai dapat teirbuka teirhadap keindala atau koinflik yang seidang dihadapi dan hasil akhirnya akan diteintukan oileih keiputusan beirsama. Reikan keirja yang meinyeinangkan dapat meiningkatkan seimangat keirja dan meinimbulkan hubungan yang saling keiteirkaitan satu sama lain dan antar reikan keirja dapat meinjalin hubungan yang harmoinis seihingga dapat meinciptakan suasana keirja yang nyaman dan proiduktivitas kineirja yang baik. Inteiraksi yang teirjalin di Dinas Peirumahan dan Peirmukiman Koita Deipoik antar reikan keirja sudah teirjalin deingan baik, teirlihat pada saat proiseis peikeirjaan beirlangsung para peigawai saling meimbantu satu sama lain dalam meingeirjakan peikeirjaannya.

Dan teirdapat juga faktoir peindukung, yaitu tata ruang kantoir yang rapi dan baik meinimbulkan keinyamanan yang leibih pada peigawai teirseibut yang akan beirdampak pada kineirja peigawai seicara maksimal, kareina apabila peigawai teirseibut meirasa kurang nyaman pada tata ruang kantoirnya, maka hal teirseibut akan meimpeingaruhi kineirja peigawai, dan peimbeirian fasilitas di kantoir Dinas Peirumahan dan Peirmukiman Koita Deipoik seipeirti alat printeir scanneir foitoicoipy di seitiap meija peigawai seirta peirangkat koimputeir sudah meincukupi dan juga dapat meimudahkan peigawai-peigawainya dalam beikeirja seihingga eifeiktivitas kineirja pun dapat beirjalan deingan baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Arie Ambarwati, M. P. (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. Media Nusa Creative.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.

Dr. Sitti Roskiana Mas, M.M., M.Pd dan Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, M. S. (2020). Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi). UNG Press Gorontalo.

Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, M. M. (2018). Ilmu Komunikasi. Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Eko Budiyanto, SE., M.M. dan Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., M. m. (2020). Kinerja Karyawan. CV. AA. RIZKY.

Nana Triapnita Nainggolan, dkk. (2021). Komunikasi Organisasi (Teori-Inovasi-Etika-Riset). Yayasan Kita Menulis.

Prof. Dr. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Robert Tua Siregar, dkk. (2021). Komunikasi Organisasi. Widina Bhakti Persada Bandung.

Yuliana Rakhmawati. (2019). Metode Penelitian Komunikasi. CV. Putra Media Nusantara (PMN).

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)